

ANALISIS KITAB SYARAH SUNAN ABĪ DĀUD LIBNI ROSLĀN KARYA SHIHĀB AL-DĪN AL- ‘ABBĀS MUḤAMMAD BIN ḤUSAIN BIN ‘ALĪ BIN ROSLĀN AL-MAQDISĪ AL-ROMLĪ AL- SYAFI’Ī (W. 844 H)

Abdurrohman

Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan
abdurrohmanhafi@gmail.com

Abstract

Muslims have two main guidelines, namely al-Qur'an and al-Hadis. The Qur'an is the word of God revealed to the Prophet Muhammad PBUH through the angel Gabriel, aiming to provide guidance for safety and happiness in the world and the hereafter. Hadith is very urgent to understand and know, so many scholars have compiled hadith books and also hadith briefings as reinforcement of the hadith. Ibn Rāslān's Saḥīḥ Sunan Abī Dāud Libni Roslān is one such book. This article will examine the method and systematization of the book. After the author analyzed this book, the author found several advantages that were not found in the previous books, including: 1) This book explains more about the identity of the author. 2) This book also explains the identity of the book that is syarah, namely the Sunān Abī Dāud. 3) Including a complete series of sanads.

Keywords: Hadith Studies, Sunan Abi Dawud

Abstrak

Umat Islam mempunyai dua pedoman utama, yaitu al-Qur'an dan al-Hadis. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril, bertujuan untuk memberikan petunjuk untuk keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hadis sangat urgen untuk dipahami dan diketahui, maka para ulama pun banyak yang menghimpun kitab hadis dan juga sharah hadis sebagai penguat dari hadis tersebut. Seperti kitab sharah hadis sunan Abī Dāud karya Ibn Rāslān yaitu kitab *Syarah Sunan Abī Dāud Libni Roslān*. Dalam artikel ini akan dikaji terkait bagaimana metode dan sistematika kitab tersebut. Setelah penulis menganalisa kitab ini, penulis menemukan beberapa kelebihan yang tidak ditemukan dari kitab-kitab sebelumnya, diantaranya: 1) Dalam kitab ini menjelaskan lebih luas mengenai identitas dari pengarangnya. 2) Dalam kitab ini juga menjelaskan mengenai identitas dari kitab yang di syarah yaitu kitab Sunān Abī Dāud. 3) Mencantumkan rentetan sanad secara lengkap.

Kata Kunci: Syarah Hadis, Sunan Abi Dawud

PENDAHULUAN

Sebagaimana kita ketahui bahwa umat Islam mempunyai dua pedoman yaitu al-Qur'an dan al-Hadis. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril. Tujuan Allah menurunkan al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia untuk mencapai keselamatan, kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.¹

Al-Qur'an dan hadis merupakan wahyu Ilahi yang dihadiahkan kepada baginda

Nabi Muhammad saw yang keduanya tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu, sudah semestinya umat Islam tidak boleh berlandaskan dengan salah satunya saja melainkan harus memakai kedua pedoman tersebut (al-Qur'an dan hadis).

Al-Qur'an dan hadis merupakan dua elemen yang bersifat satu kesatuan, namun jika dilihat dari kodifikasi keduanya ini mempunyai historis yang berbeda. Sementara itu, sehubungan dengan masa munculnya hadis yang bersamaan dengan turunnya al-Qur'an, dalam periwayatan al-Qur'an tidak ada masalah. Umat Islam menerimanya dan tidak memerlukan kajian silsilah sanad karna seluruhnya ditulis sejak masa Rasulullah hidup serta al-Qur'an diterima sahabat secara *mutawatir*. Dengan demikian, al-Qur'an memiliki kepastian hukum. Hal tersebut beda halnya dengan hadis yang pembukuannya dilakukan setelah nabi Muhammad Saw wafat. Mayoritas hadis hanya dihafal oleh para sahabat karena pernah terjadi pemalsuan hadis dan penyalahgunaan kepentingan. Kondisi itu mengundang ulama' untuk meneliti autensitas hadis secara objektif.²

Selain itu hadis juga mempunyai peranan penting dalam kehidupan umat Islam, sebagai sumber hukum (setelah al-Qur'an), hadis juga mendokumentasikan perjalanan hidup Rasulullah, terkait ucapan, perbuatan, taqirinya yang mana telah disebutkan dalam al-Qur'an sebagai *uswatun hasanah* yang tertera dalam (Q.S al-Aḥzab :21) sebagai berikut:³

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ حَنُورًا.

Artinya: sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah saw itu, suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Namun, dalam perkembangannya, penyebaran hadis tidak seperti penyebaran al-Qur'an yang diriwayatkan oleh orang banyak sahabat, kepada banyak tabi'in, dan banyak tabi' tabi'in hingga sampai pada ulama di zama kita, serta dijaga dalam dua bentuk penjagaan yaitu ingatan orang arab yang kuat dan dalam bentuk tulisan dan sudah *dimushafkan* pada zaman sahabat sebagai upaya pemeliharaan al-Qur'an disebagai perubahan, karena pemeliharaan lafal al-Qur'an adalah untuk menjaga syari'at. Hadis mengalami berbagai kontroversi dalam periwayatannya. Penerima hadis mengkritik materi hadis (matan), juga mengkritik para periwayatannya (sanad), hal ini dilakukan untuk menilai otentitas hadis, apakah benar datang dari Rasulullah saw atau tidak. Keotentikan hadis ini dipertanyakan karena hadis tidak terjaga seutuhnya dalam

¹ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an* (Depok: Kencana, 2017), 11.

² Abdul Majid Khon, *Takhrij Metode dan Memahami Hadis*, (Jakarta: AMZAH, 2014)

³ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2010), 420.

bentuk tulisan, dan penulisan hadis pernah dilarang oleh Rasulullah saw sendiri karena takut tercampur dengan al-Qur'an.⁴

Hadith digali, dikaji, ditafsirkan oleh para perawi hadith sebagai rangkaian dan bagian sangat penting dalam memotret jejak langkah Nabi Muhammad saw. Seorang perawi hadith bukanlah orang yang selalu mempunyai hubungan dekat atau sedarah dengan Rasulullah saw. Dengan dibekali ilmu agama yang luas dan mendalam, para perawi mengungkap kisah, perkataan, sikap, dan perilaku Nabi Muhammad saw yang terserak menjadi rangkaian kesatuan hukum yang menjadi panduan umat Islam untuk hidup dan berbudaya. Oleh karena itu, tidak semua orang dapat menjadi perawi hadith. Kedalaman dan kekuasaan ilmu agama yang dimiliki para perawi hadith akan menentukan kuat atau lemahnya hadith-hadith (*dlaif*) yang dihasilkan. Sepanjang catatan sejarah, hadith mengalami perkembangan yang sangat pesat. Banyak ulama' yang meriwayatkan hadith Nabi saw dan menghimpunnya dalam berbagai kitab. Tidak hanya itu, para ulama bukan hanya menghimpun kitab-kitab hadis, akan tetapi mereka juga menulis sebuah karya kitab-kitab sharah dimana kitab tersebut sebagai penguat hadis Nabi saw. Tujuan para ulama mengarang kitab sharah hadis tidak lain hanya untuk memudahkan para pengkaji hadis dalam mengambil intisari kandungan hadis dengan benar dan tepat. Mengingat hadis sangat urgen untuk dipahami dan diketahui, maka para ulama pun banyak yang menghimpun kitab hadis dan juga sharah hadis sebagai penguat dari hadis tersebut. Seperti kitab sharah hadis sunan Abī Dāud karya Ibn Rislān yaitu kitab *Syarah Sunan Abī Dāud Libni Rislān*. Dalam artikel ini akan dikaji terkait bagaimana metode dan sistematika kitab tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka.⁵ Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang memiliki karakteristik data yang dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak mengubah dalam bentuk simbol-simbol atau kerangka.⁶ Sumber data penelitian terbagi menjadi dua; sumber data primer dan sumber data sekunder.⁷ Sumber data primernya adalah Kitab *Syarah Sunan Abī Dāud Libni Rislān* karya Shihāb Al-Dīn Al-'Abbās dan sumber sekundernya adalah karya lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

LATAR BELAKANG PENGARANG KITAB SYARAH SUNAN ABĪ DĀUD LIBNI ROSLĀN

1. Biografi pengarang

⁴ Masrukhin Muhsin dan Syarif, "Pemikiran G.H.A. Juynboll Tentang Hadis", *jurnal al-Fatih*, vol, 08. No. 02 (Juli-Desember, 2014), 2-3.

⁵ Fatichatus Sa'diyah et al., "Genealogi Hukum Islam Di Indonesia : Sejarah Dan Kelembagaannya," *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman* 6, no. 2 (2023): 86-111.

⁶ Fatichatus Sadiyah, Muhammad Najib, and Abdul Fattah, "IMPELEMENTASI NILAI-NILAI BUDAYA PESANTREN DALAM MEWUJUDKAN MODERASI BERAGAMA," in *Annual Symposium on Pesantren Studies (Ansops)*, vol. 01 (Kediri, 2023), 12-20.

⁷ Fatichatus Sa'diyah, "Pertumbuhan Dan Perkembangan Hadis Di India," *Ar-Risalah: Journal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2024): 1-23.

Nama lengkapnya adalah Aḥmad bin Ḥusain bin Ḥasan bin ‘Alī bin Yusūs bin ‘Alī bin Arsalān al-Shihāb Abū al-‘Abbās al-Romlī al-Syāfi‘ī. Beliau dikenal dengan nama Ibn Raslān. Beliau dikaitkan dengan empat gari keturunannya, yaitu suku, Negara, madhhab fikih, dan kerohaniaannya. Ibn Raslan lahir di kota Ramle tepat di wilayah Palestina pada tahun 773 H. Beliau dibesarkan dilingkungan yang baik. Lingkungan tersebut sangat memengaruhi pembentukan dan kepribadian Ibn Raslān. Beliau merupakan seorang penghafal al-Qur’an. Pada usia sekitar 10 tahun beliau sudah menghafalnya. Dan pada saat itu sudah mulai tumbuh dihatinya cinta akan ilmu pengetahuan. Ayahnya seorang pedagang dan qari yang baik, beberapa ulama menjulukinya dengan Amin al-Dīn yang menggambarkan bahwa dia seorang ahli hukum.⁸

2. Latar belakang pendidikan

Mengenai latar belakang pendidikan beliau, beliau banyak menngali ilmu dari ayahnya, akan tetapi beliau juga belajar kepada para syaikh pada masa itu. Dia sering melakukan perjalanan dalam mencari ilmu seperti Yarusalem, Mesir, Ramleh dan lain sebagainya. beliau juga pernah diperintahkan untuk berdagang olehnya, namun beliau menulaknya, karena beliau berkeinginan untuk sekolah ke Khasakiki dan belajar dalam bidang sains. Dan ayahnya melarang nya untuk sekolah, namun karena keinginan beliau sangat kuat untuk sekolah dia tetap pergi untuk mencari ilmu. Hingga pada akhirnya ia dapat menguasai beberapa ilmu, seperti ilmu al-qur’an, hadis, fiqih, dan lain sebagainya, dan beliau dijuluki sebagai ahli hukum.⁹

3. Pujian ulama terhadap beliau

Ada sebagian ulama yang memuji terhadap beliau di antaranya:¹⁰

- a. Menurut Ibn Taghrī Bardī “ia adalah seorang imam, soleh, terampil dan berpengetahuan luas dalam bidang fiqih, hadis, tafsir dan bidang lainnya”.
- b. Menurut al-Sakhawī “ia adalah orang yang tekun dalam membaca dan banyak belajar dan juga bekerja. Dia selalu berpindah-pindah kadanda di Yarusalem kadang di Ramleh. Hingga akhirnya dia menjadi seorang imam dan ulama yang maju dalam bidang fiqih, bahasa arab, hadis, tafsir, pidato dan juga lainnya”.
- c. Al-Bukhārī sangat menghormati Ibn Roslān sehingga ia pernah nberkata “aku akan menuangkan kendi di atas Ibn Roslan ketika ia hendak mencuci tangannya.
- d. Ibn Abī al-Wafā’ berkata “Demi Allah tidak ada yang seperti dia di negeri ini”.
- e. Al-‘Alā’ berkata “Demi Allah tidak ada seorang pun yang seperti dia di Mesir, dan dia selalu mengulangi perkataannya”.

⁸ Shihāb Al-Dīn Al-‘Abbās Muḥammad Bin Ḥusain Bin ‘Alī Bin Roslān Al-Maqdisī Al-Romlī Al-Syāfi‘ī, *Syarah Sunan Abi Dāud Libni Roslān*, Jil. 01 (Bairut: Dār al-Falāḥ, 2010), 164.

⁹ Ibid,....168.

¹⁰ Ibid,....190-192.

- f. Al-'Alīmī berkata "Ibn Roslan adalah syaikh, imam, reporter yang berilmu, serta orang yang mengenal Tuhan yang maha Esa pemilik kemuliaan yang nyata".
- g. Abd Raḥman al-Ghazī berkata " Dia adalah syaikh imam, ahli hukum, wali dan bertapa".
- h. Al-'Adzīm Ābādī berkata "Ibn Roslan adalah seorang ulama, modernis cerdas, indah islamnya, sumber iman terkemuka dan pemilik cahaya cemerlang.

Guru-guru beliau di antaranya adalah Ibrāhīm bin Muḥammad bin Ṣiddīq bin Ibrāhīm al-Damashqī, Abū Bakar Ibn 'Alī bin Yūsuf al-Hāshimī, Aḥmad Ibn 'Alī bin Kholīl bin Kaikildī, Aḥmad bin 'Ulā' al-Dīn Ḥijī bin Mūsā, Shihāb al-Dīn, Abū al-'Abbās al-Ḥusbānī al-Damashqī, Aḥmad bin 'Alī bin Ḥajar al-'Asqalānī, Aḥmad bin 'Alī bin Sanjar, Abū al-'Abbās al-Mārudīn, Aḥmad bin Muḥammad bin 'Amād al-Miṣrī, Aḥmad bin Muḥammad bin Muḥammad, Abū al-'Abbās al-Shihāb al-Miṣrī, Aḥmad bin Nāṣir bin Kholīfah bin Faraj, 'Abd Raḥman bin 'Umar bin Roslān al-kinānī, 'Abd Raḥman bin Muḥammad bin Aḥmad bin 'Usmān bin Qoimādz al-Tarkamānī, Abdullah bin Kholīl bin 'Abd Raḥman bin Jalāl al-Dīn al-Buṣṭāmī, 'Abdullah bin Muḥammad bin Muḥammad bin Sulaimān, 'Umar bin Roslān bin Naṣīr, 'Umar bin Muḥammad bin 'Alī, Muḥammad bin Ismā'īl bin al-Qalqashindī, Muḥammad bin Aḥmad bin 'Abd Raḥman al-Qormī, Muḥammad bin 'Abdullah bin Zohīroh bin Aḥmad bin 'Aṭīah bin Zohīroh, Muḥammad bin Muḥammad bin 'Abd Laṭīf, Muḥammad bin Muḥammad bin 'Alī al-Ghamārī al-Miṣrī al-Mālikī, Muḥammad bin Muḥammad bin al-Khozrī, Muḥammad bin Muḥammad bin Mas'ūd al-Daqāq, dan Muḥammad al-Qodrī, al-Ṣaliḥī.¹¹

Adapun murid-murid Aḥmad bin Ibrāhīm bin Naṣrullah, Aḥmad bin 'Abd Raḥman bin Abī Bakr bin Aḥmad, Muḥammad bin Ḥammad bin 'Usmān al-Qādzī, Muḥammad bin Muḥammad bin Abī Bakr bin 'Alī bin Mas'ūd bin Ridwān, Muḥammad bin Muḥammad bin 'Abd Raḥman al-Kinānī, Muḥammad bin Muḥammad bin 'Ubaid, dan Abū al-'Azm al-Ḥalāwī.¹²

Karya beliau banyak, terutama dalam Tafsir, Hadis, Fiqih, Ushul, 'Arabiah dan lain sebagainya. karya-karya nya diantaranya: *Syarah "Ṭayyibah al-Nashr Fī al-Qirāat al-'Ashar"*, *Nadhom Fī 'Ilmu al-Qirāat Fuṣūlān Taṣl Ilā Sittīna Nauān*, *Nadhom al-Qirāat al-Thalāth al-Zāidah 'Alā al-Sab'an*, *Nadhom al-Qirāat al-Thalāth al-Zāidah 'Alā al-'Asharah*, *Syarah "Sunan Abī Dāud"*, *Syarah "al-Arba'in al-Nawawiyah"*, *Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Tanqīḥ al-Adzkār*, *Mukhtaṣar "al-Adzkār" linnawawī*, *Syarah "Alfiyah al-'Arāqī" fī al-Sīrah*, *Syarah "al-Zubad" sharhān Mukhtaṣorān*, *Taṣḥīḥ "al-Ḥāwī"*, *Syarah "Mukhtaṣar Ibn al-*

¹¹ Shihāb Al-Dīn Al-'Abbās Muḥammad Bin Ḥusain Bin 'Alī Bin Roslān Al-Maqdisī Al-Romlī Al-Syafi'i, *Syarah Sunan Abī Dāud Libni Roslān*, 178- 183.

¹² Shihāb Al-Dīn Al-'Abbās, 184- 185.

*Hājab, Syarah “Milhah al-l’rāb”, l’rāb “ al-Alfiyah”, Syarah “Muqaddimah al-Zāhid”, dan Suṭūru al-A’lām.*¹³

LATAR BELAKANG PENULISAN KITAB SYARAH SUNAN ABĪ DĀUD LIBNI ROSLĀN

Dalam kitab ini tidak dijelaskan oleh pengarang kitab mengenai alasan beliau mensyarahi kitab tersebut, akan tetapi disini penulis mencoba menganalisisnya sendiri. melihat dari kitab yang di syarah adalah kitab Sunān Abī Dāud yang mana kitab tersebut merupakan salah satu kitab *kutub al-Sittah* yang merupakan kitab primer dan juga banyak digunakan dikalangan ulama dan juga pelajar. Maka tujuan pensyarah mensyarahi kitab ini adalah untuk mempermudah para pengguna kitab tersebut, terutama bagi pelajar atau pencari ilmu.

METODE, PENDEKATAN DAN SISTEMATIKA PENULISAN KITAB SYARAH SUNAN ABĪ DĀUD LIBNI ROSLĀN

1. Metode kitab *Syarah Sunan Abī Dāud Libni Roslān*

Setelah penulis menganalisa dari kitab ini, menurut penulis metode yang digunakan dalam kitab *syarah* ini lebih dominan menggunakan metode *tahlili*, yang mana metode *tahlili* disini menjelaskan lebih detail mengenai dari kitab tersebut, dan juga lebih memudahkan pembaca ketika membaca kitab tersebut. Akan tetapi besar kemungkinan dalam kitab ini tidak hanya menggunakan metode *tahlili* tapi juga menggunakan metode lainnya seperti *ijmali* dan juga *muqārīn* namun lebih dominan metode *tahlili*.

Seperti sebuah contoh dalam hal 309 sampai 311.¹⁴ Dari adanya contoh tersebut sudah jelas bahwa dalam contoh hadis tersebut menggunakan metode *tahlili* karena setelah hadis, ada penjelasan lebih gamblang mengenai maksud dari hadis tersebut dan lebih memudahkan bagi pembaca.

2. Pendekatan kitab *Syarah Sunan Abī Dāud Libni Roslān*

Mengenai pendekatan yang digunakan dalam kitab *Syarah Sunan Abī Dāud Libni Roslān* setelah penulis analisis dalam kitab ini menggunakan pendekatan bahasa (linguistik), yaitu beliau lebih memperhatikan bahasanya dan juga historisnya, seperti apa yang digunakan dalam kitab tersebut. Seperti:

Setelah penulis analisis, contoh di atas menggunakan pendekatan bahasa, karena dari contoh di atas dijelaskan mengenai arti dari perlafaz .

3. Sistematika kitab *Syarah Sunan Abī Dāud Libni Roslān*

Sistematika dalam kitab *Syarah Sunan Abī Dāud Libni Roslān* karya Shihāb Al-Dīn Al-‘Abbās Muḥammad Bin Ḥusain Bin ‘Alī Bin Roslān Al-Maqdisī Al-Romli Al-Syafi’i yang di *tahqiq* oleh Bisri Kamāl dan Aḥmad Sulaimān terdapat dua puluh jilid, akan tetapi disini

¹³ Shihāb Al-Dīn Al-‘Abbās Muḥammad Bin Ḥusain Bin ‘Alī Bin Roslān Al-Maqdisī Al-Romli Al-Syafi’i, *Syarah Sunan Abī Dāud Libni Roslān*, 186- 190.

¹⁴ Shihāb Al-Dīn Al-‘Abbās, ... 309-313.

pemakalah hanya ingin mengenalkan sepuluh jilid, dan penulis akan mengenalkan mengenai identitas dari kitab ini; Cover,¹⁵ Moqaddimah *pentahqīq*,¹⁶ Muqaddiman *musannif*,¹⁷ *manuskrip*,¹⁸ daftar isi, Mencantumkan *sanad* lengkap dari setiap hadis,¹⁹ dan Setelah tertera hadis yang sanadnya lengkap, terkadang ada hadis lagi dengan judul sama akan tetapi lebih fokus pada penjelasannya.²⁰

Kitab *Syarah Sunan Abī Dāud Libni Roslān* terdiri dari dua puluh jilid dan penulis hanya menjelaskan dua belas jilid. Berikut ini penulis akan menjelaskan satu persatu dari masing-masing kitab, mulai dari jilid satu sampai jilid dua puluh, dan juga akan menjelaskan mengenai pembahasan dalam kitab tersebut mulai dari bab, sub bab dan juga daftar isi dari kitab tersebut. Berikut penjelasannya.

Pada jilid satu ini diawali dengan kitab *Ṭahārah* dan setelah itu juga terdapat sub bab;²¹ Bab *Membuang Hajat*, Bab *Kencing berdiri*, Bab *Istinjā' dengan Batu*, Bab *kencing di air yang tergenang*, Bab *Istinjā' dengan Air*, Bab *Siwāk*, Bab *Fardu Wudhū'*, Bab *Mā Yunajjis al-Māi*, Bab *Wudhū' dengan Air Laut*, Bab *Berlebihan dalam Berwudhū'*, Bab *Membaca Basmalah ketika Wudhū'* dan Bab *Memasukkan Tangan kedalam Wadah Sebelum Berwudhū'*.

Jilid dua ini berisi kitab *Ṭahārah* lanjutan dari jilid satu dan juga terdapat beberapa sub bab yaitu;²² Bab *Sifat Wudhū' Nabi Saw*, Bab *Wudhū' tiga Kali*, Bab *Wudhū' Dua Kali*, Bab *Wudhū' Satu Kali*, Bab *Membasuh Kedua Kaki*, Bab *Istinshār*, Bab *Wudhū' Menghadap Kiblat*, Bab *Madzī*, Bab *Mandi Dari Junub*, Bab *Wudhū' Setelah Mandi*, Bab *Tayammum*, Bab *Mandi di Hari Jum'at* Bab *Keringanan Ketika Tidak Mandi di hari Jum'at*.

Jilid ketiga ini diawali dengan kitab *Ṭahārah* dan kitab *Ṣalāt* dan juga terdapat sub bab, yaitu;²³ Kitab *Ṣalat* (Bab *Ṣalat*, Bab *Waktu Ṣalat Nabi saw*, Bab *Waktu Ṣalat Dhuhur*, Bab *Waktu Ṣalat 'Aṣar*, Bab *Waktu Ṣalat Maghrib*, Bab *Waktu Ṣalat Isyā'*, Bab *Waktu Ṣalat Ṣubuḥ*, Bab *Adzān*, Bab *Iqāmah*, Bab *Menjawab Ketika Adzan*, Bab *Menjawab Ketika Iqāmah*, Bab *Keluar Dari Masjid Setelah Adzān*, Bab *Keutamaan Ṣalat Jum'at*)

¹⁵ Shihāb Al-Dīn Al-'Abbās Muḥammad Bin Ḥusain Bin 'Alī Bin Roslān Al-Maqdisī Al-Romlī Al-Syafi'i, *Syarah Sunan Abī Dāud Libni Roslān*, Jil. 01 (Bairut: Dār al-Falāḥ, 2010)

¹⁶ *Ibid.*, ..., 09.

¹⁷ *Ibid.*, ..., 293.

¹⁸ Shihāb Al-Dīn Al-'Abbās Muḥammad Bin Ḥusain Bin 'Alī Bin Roslān Al-Maqdisī Al-Romlī Al-Syafi'i, *Syarah Sunan Abī Dāud Libni Roslān*, 280.

¹⁹ *Ibid.*, ... 321.

²⁰ *Ibid.*, .. 323.

²¹ Shihāb Al-Dīn Al-'Abbās Muḥammad Bin Ḥusain Bin 'Alī Bin Roslān Al-Maqdisī Al-Romlī Al-Syafi'i, *Syarah Sunan Abī Dāud Libni Roslān*, Jil. 01 (Bairut: Dār al-Falāḥ, 2010), 669-670.

²² Shihāb Al-Dīn Al-'Abbās Muḥammad Bin Ḥusain Bin 'Alī Bin Roslān Al-Maqdisī Al-Romlī Al-Syafi'i, *Syarah Sunan Abī Dāud Libni Roslān*, Jil. 02 (Bairut: Dār al-Falāḥ, 2010), 697- 700.

²³ Shihāb Al-Dīn Al-'Abbās Muḥammad Bin Ḥusain Bin 'Alī Bin Roslān Al-Maqdisī Al-Romlī Al-Syafi'i, *Syarah Sunan Abī Dāud Libni Roslān*, Jil. 03 (Bairut: Dār al-Falāḥ, 2010), 699- 701.

Jilid empat ini lanjutan dari jilid tiga yang juga berisi tentang kitab *Ṣalāt* dan juga sub babnya. Di antaranya;²⁴ (Bab Mengangkat Kedua Tangan Ketika *Ṣalāt*, Bab *Iftitāh* dalam *Ṣalāt*, Bab *Do'a* Diantara Sujud, Bab Membaca *Do'a* Ketika rukuk dan Sujud, Bab menyinggalkan *Bacaan Fatihah* dalam *Ṣalāt*).

Jilid lima ini juga melanjutkan dari bab empat yang juga menjelaskan kitab *Ṣalāt* dan juga terdapat beberapa sub bab, yaitu:²⁵ Bab *Do'a* Dalam *Ṣalāt*, Bab Menangis dalam *Ṣalāt*, Bab Menjawab Salam dalam *Ṣalāt*, Bab Bersin dalam *Ṣalāt*, Bab *Tasyahhud*, Bab *Ṣalāt* Dua Hari Raya, Bab Waktu Keluar ketika hari raya, Bab Wanita keluar ketika hari raya.

Jilid enam ini berisi kitab *Istisqāq*, *Ṣalāt Safar*, *Tafri' Abwāb Taṭowwa' wa Raka'āt*, *Tafri' Abwāb Shahru Ramadhān* dan juga terdapat sub bab dari beberapa bab tersebut diantaranya:²⁶ *Kitāb Istisqāq* (Bab Mengangkat kedua Tangan ketika *Istisqāq*, Bab *Ṣalāt Kusūf*, Bab *Bacaan* dalam *Ṣalāt Kusūf*), *Kitāb Ṣalāt Ṣafar* (Bab *Ṣalāt Musāfir*, Bab *Adzān* dalam *Ṣafar*, Bab *Jama'* antara dua *Ṣalāt*, Bab *Ṣalāt Khouf*, Bab *Ṣalāt Ṭālib*), *Kitāb Tafri' Abwāb Taṭowwa' wa Raka'āt sunnah* (Bab *raka'at Fajar*, Bab *Ṣalāt* Sebelum 'Aṣar, Bab *Ṣalāt* Setelah 'Aṣar, Bab *Ṣalāt* Sebelum *Maghrib*, Bab *Ṣalāt Dhuḥā*, Bab *Ṣalāt Tasbīh*, Bab *Ṣalāt* Setelah 'Isyā', Bab Keutamaan *Ṣalāt Malam*), *Kitāb Tafri' Abwāb Shahru Ramadhān* (Bab *Ṣalāt* di Bulan *Ramadhān*, Bab *Lailatul Qadar*,

Pada jilid ke tujuh ini berisi tentang kitab *Tafri' Abwāb al-Sujūd*, *Tafri' Abwāb Al-witir*, *Zakat* dan juga terdapat sub bab diantaranya:²⁷ *Kitāb Tafri' Abwāb al-Sujūd* (Bab *Mā Yaqūlu Idzā Sujud*, Bab *barang siapa yang membaca sajadah setelah subuh*), *Kitāb Tafri' Abwāb Al-witir* (Bab *Ṣalāt Witir*, Bab *waktu Ṣalāt witir*, Bab *Do'a* Setelah *Witir*, Bab *Istighfār*, Bab *Istikhārah*, Bab *Isti'ādzah*), *Kitāb Zakāt* (Bab *Zakat*, Bab *zakat harta*, Bab *zakat tumbuhan*, Bab *zakat Fitri*).

Pada jilid delapan ini berisi tentang kitab *al-Laḡṭah* dan kitab *Manāsik*, beserta sub babnya yaitu:²⁸ Bab *Haji*, Bab *wanita yang haji tanpa mahrom*, Bab *Anak kecil Haji*, Bab *Waktu Ihrām*, Bab *Syarat dalam Haji*, Bab *Ifrād*, Bab *masuk makah*, Bab *Fidyah*, Bab *Ṭowāf*, Bab *Ṭawāf* setelah 'Aṣar, Bab *Do'a* ketika *Ṭawāf*, Bab *wuqūf* di 'Arafah, bab keluar ke *Minā*, bab keluar ke 'Arafah.

²⁴ Shihāb Al-Dīn Al-'Abbās Muḥammad Bin Ḥusain Bin 'Alī Bin Roslān Al-Maqdisī Al-Romlī Al-Syafi'i, *Syarah Sunan Abi Dāud Libni Roslān*, Jil. 04 (Bairut: Dār al-Falāh, 2010), 700-703.

²⁵ Shihāb Al-Dīn Al-'Abbās Muḥammad Bin Ḥusain Bin 'Alī Bin Roslān Al-Maqdisī Al-Romlī Al-Syafi'i, *Syarah Sunan Abi Dāud Libni Roslān*, Jil. 05 (Bairut: Dār al-Falāh, 2010), 723- 726.

²⁶ Shihāb Al-Dīn Al-'Abbās Muḥammad Bin Ḥusain Bin 'Alī Bin Roslān Al-Maqdisī Al-Romlī Al-Syafi'i, *Syarah Sunan Abi Dāud Libni Roslān*, Jil. 06 (Bairut: Dār al-Falāh, 2010), 715- 717.

²⁷ Shihāb Al-Dīn Al-'Abbās Muḥammad Bin Ḥusain Bin 'Alī Bin Roslān Al-Maqdisī Al-Romlī Al-Syafi'i, *Syarah Sunan Abi Dāud Libni Roslān*, Jil. 07 (Bairut: Dār al-Falāh, 2010), 680- 687.

²⁸ Shihāb Al-Dīn Al-'Abbās Muḥammad Bin Ḥusain Bin 'Alī Bin Roslān Al-Maqdisī Al-Romlī Al-Syafi'i, *Syarah Sunan Abi Dāud Libni Roslān*, Jil. 08 (Bairut: Dār al-Falāh, 2010), 683- 686.

Pada jilid sembilan ini berisi tentang kitāb *Zakat* lanjutan dari jilid delapan, dan juga berisi tentang kitāb *Nikāh* dan kitāb *Ṭalāq* dan juga beserta sub babnya yaitu:²⁹ kitāb *Nikāh* (Bab *Nikāh*, Bab *Rodho*, Bab *Haram menikah dengan saudara rodho*, Bab *Nikāh Mut'ah*, Bab *Shighār*, Bab *memukul wanita*, Bab *'Azl*), Kitāb *Ṭalāq* (Bab *Ṭalāq Sunnah*, Bab *Ṭalāq sebelum menikah*, Bab *khiyār*, Bab *Dzihār*).

Pada jilid sepuluh ini berisi tentang kitāb *Puasa* dan kitāb *I'tikāf* beserta sub babnya diantaranya yaitu:³⁰ Kitāb *Ṣaum* (Bab *puasa*, Bab *Sahūr*, Bab *Waktu Sahūr*, Bab *Wiṣāl*, Bab *makan ketika lupa*, Bab *puasa dalam perjalanan*, Bab *puasa dua hari raya*, Bab *puasa di hari tasyrik*, Bab *puasa dibulan Muharrom*, Bab *puasa dibulan Rajab*, Bab *puasa dibulan Sya'ban*, Bab *puasa dibulan syawāl*, Bab *puasa enam hari di bulan syawāl*, Bab *puasa tiga hari setiap bulan*, Bab *Niat Ketika Puasa*), Kitāb *I'tikāf* (Bab *I'tikāf*).

Pada bab sebelas ini berisi tentang kitāb *al-Jihād* lengkap dengan sub babnya diantaranya: Bab *al-Jihād*, Bab *Faḍlu al-Shahādah*, Bab *do'a ketika berpisah*, Bab *Nuzūl Manaāzil*, Bab *Janāib*, Bab *al-Sabāq*, Bab *Do'a ketika Wadā'*, Bab *Tā'at*

Pada jilid dua belas ini berisi tentang kitāb *Ḍuhāyā*, *Ṣoidi*, *Waṣiyā*, *farāid*, *al-Kharāj wa al-Imām wa al-Fai'i* lengkap dengan sub babnya, Kitāb *Ḍuhāyā*, Bab *Ijābah al-Azāhī*.

Setelah penulis analisa dari kitab ini penulis menemukan keunikan dalam kitab ini baik dari segi kitabnya dan juga dari *muallifnya*. Keunikan dari pengarangnya salah satunya yaitu beliau merupakan salah seorang reporter yang mana hal tersebut dikemukakan oleh ulama yaitu al-'Alimī yang dijelaskan dalam *Muqaddimah muallifnya*. Yang mana hal tersebut jarang ditemukan di kitab lainnya, disamping itu beliau juga termasuk ulama yang masyhur pada masanya.

Menurut penulis setelah menganalisa dari kitab *syarah* ini menurut penulis yang menjadi keunikan dari kitab ini diantaranya yaitu: *pertama*, Dalam kitab ini semua hadis tertera lengkap dengan rentetan sanadnya, mulai dari sanad pertama sampai sanad terakhir. *Kedua*, Dan dalam kitab ini juga dilengkapi dengan biografi dari kitab yang akan di *syarah* (Abī Dāud) mengenai biografi dari pengarang kitab yang akan di *syarah* hal tersebut meliputi: Biografi beliau, Guru-guru, Murid-murid, Pujian ulama terhadap beliau dan Perjalanan hidup beliau.

Setelah penulis menganalisa terhadap kitab *Syarah Sunan Abī Dāud Libni Roslān* disini kami tidak menemukan dalam muqaddimahnya baik dari pengarang maupun pen *Tahqīq* mengenai komentar ulama terhadap kitab tersebut. Jadi dapat penulis simpulkan dari analisa bahwa kitab ini tidak memiliki kekurangan, namu disini penulis mencoba menganalisanya sendiri mengenai kelebihan dan kekurangan dari kitab ini.

²⁹ Shihāb Al-Dīn Al-'Abbās Muḥammad Bin Ḥusain Bin 'Alī Bin Roslān Al-Maqdīsī Al-Romī Al-Syafī'i, *Syarah Sunan Abī Dāud Libni Roslān*, Jil. 09 (Bairut: Dār al-Falāh, 2010), 699-701.

³⁰ Shihāb Al-Dīn Al-'Abbās Muḥammad Bin Ḥusain Bin 'Alī Bin Roslān Al-Maqdīsī Al-Romī Al-Syafī'i, *Syarah Sunan Abī Dāud Libni Roslān*, Jil. 10 (Bairut: Dār al-Falāh, 2010), 648-651.

Setelah penulis menganalisa kitab ini, penulis menemukan beberapa kelebihan yang tidak ditemukan dari kitab-kitab sebelumnya, diantaranya: 1) Dalam kitab ini menjelaskan lebih luas mengenai identitas dari pengarangnya. 2) Dalam kitab ini juga menjelaskan mengenai identitas dari kitab yang di *syarah* yaitu kitab Sunān Abī Dāud. 3) Mencantumkan rentetan sanad secara lengkap

Sumber pengambilan data dalam kitab *Kitab Syarah Sunan Abī Dāud Libni Roslān* karya Shihāb Al-Dīn Al-‘Abbās Muḥammad Bin Ḥusain Bin ‘Alī Bin Roslān Al-Maqdisī Al-Romlī Al-Syafi’ī, bersumber dari beberapa kitab hadis yaitu: *Kitab صحيح البخاري*, *Kitab صحيح المسلم*, *Kitab سنن ابي داود*, *Kitab سنن النسائي*, *Kitab سنن ابن ماجه*, dan *Kitab سنن الترمذي*

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat diterik kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, Nama lengkapnya adalah Aḥmad bin Ḥusain bin Ḥasan bin ‘Alī bin Yusūs bin ‘Alī bin Arsalān al-Shihāb Abū al-‘Abbās al-Romlī al-Syāfi’ī. Beliau dikenal dengan nama ibn Raslān. Ibn Raslan lahir di kota Ramle tepat di wilayah Palestina pada tahun 773 H. Beliau dibesarkan dilingkungan yang baik. Lingkungan tersebut sangat memengaruhi pembentukan dan kepribadian ibn Raslān. beliau banyak menggali ilmu dari ayahnya, akan tetapi beliau juga belajar kepada para syaikh pada masa itu. Dia sering melakukan perjalanan dalam mencari ilmu seperti Yarussalem, Mesir, Ramleh dan lain sebagainya.

Kedua, Terdapat beberapa pujian ulama terhadap beliau diantaranya: 1) Menurut Ibn Taghrī Bardī “ia adalah seorang imam, soleh, terampil dan berpengetahuan luas dalam bidang fiqih, hadis, tafsir dan bidang lainnya”. 2) Menurut al-Sakhawī “ia adalah orang yang tekun dalam membaca dan banyak belajar dan juga bekerja. Dia selalu berpindah-pindah kadanda di Yarussalem kadang di Ramleh. Hingga akhirnya dia menjadi seorang imam dan ulama yang maju dalam bidang fiqih, bahasa arab, hadis, tafsir, pidato dan juga lainnya”. 3) Guru-guru beliau juga banyak dan diantaranya yaitu Ibrāhīm bin Muḥammad bin Ṣiddīq bin Ibrāhīm al-Damashqī, Abū Bakar Ibn ‘Alī bin Yūsuf al-Hāshimī dan lain sebagainya mengenai murid beliau diantaranya Aḥmad bin Ibrāhīm bin Naṣrullah, Aḥmad bin ‘Abd Raḥman bin Abī Bakr bin Aḥmad dan lain sebagainya. Mengenai Karya beliau sanagt banyak, terutama dalam Tafsir, Hadis, Fiqih, Ushul, ‘Arabiah dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Romlī Al-Syafi’ī, Shihāb Al-Dīn Al-‘Abbās Muḥammad Bin Ḥusain Bin ‘Alī Bin Roslān Al-Maqdisī. (2010). *Syarah Sunan Abī Dāud Libni Roslān*. . Bairut: Dār al-Falāḥ
- Tim Reviewer MKD. (2015). *Studi Hadist*. Surabaya: UIN SunanAmpel
- Abbas, Hasjim. (2016). *Kritik Matan Hadis*. Yogyakarta: Kalimedia
- Ath-Thahhan, Mahmud. (2018). *Dasar-Dasar Ilmu Hadis*. Jakarta: UmmulQura
- Solahuddin Agus dan Agus Suyadi. (2018). *Ulumul Hadis*. Bandung: Pustaka Setia
- Ismail, Syuhudī. (1988). *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang

- MajidKhon, Abdul. (2014). *Takhrij Metode dan Memahami Hadis*. Jakarta: Amzah
- Departemen agama RI. (2010). *Al- Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta:Cahaya Qur'an
- Masrukhin Muhsin dan Syarif. "Pemikiran G.H.A. JuynBoll Tentang Hadis". *jurnal al-Fatih*. vol, 08. No. 02 (Juli-Desember, 2014)
- Sa'diyah, Fatichatus. "Pertumbuhan Dan Perkembangan Hadis Di India." *Ar-Risalah: Journal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2024): 1–23.
- Sa'diyah, Fatichatus, Islamiyah, Muhammad Najib, and Abdul Fattah. "Genealogi Hukum Islam Di Indonesia : Sejarah Dan Kelembagaannya." *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman* 6, no. 2 (2023): 86–111.
- Sadiyah, Fatichatus, Muhammad Najib, and Abdul Fattah. "IMPELEMENTASI NILAI-NILAI BUDAYA PESANTREN DALAM MEWUJUDKAN MODERASI BERAGAMA." In *Annual Symposium on Pesantren Studies (Ansops)*, 01:12–20. Kediri, 2023.